

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap insan di muka bumi ini. Manusia diciptakan Allah butuh akan belajar, tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban semata, atau ingin terbebas dari beban dari kewajiban itu. Dalam konsep Islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al Alaq: 1-5)<sup>1</sup>

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktifitas. Tidak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktifitas raganya. Dalam belajar, seorang tidak akan dapat menghindari diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktifitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktifitas belajar apa yang dilakukan kemudian.<sup>2</sup> Setiap program besar tentu memiliki berbagai sarana yang dapat menunjang kelancaran program tersebut. Pendidikan Islam pun memiliki berbagai sarana material yang diwujudkan dalam bentuk media pendidikan, misalnya masjid, sekolah,

---

<sup>1</sup>Al- Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, *Al-qur'an Dan terjemahnya*, Perca, Jakarta, 1982, hlm.598

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 38

perlengkapan belajar mengajar, dan guru-guru yang bewrkompeten dalam bidangnya masing-masing.<sup>3</sup>

Tahun belakangan ini telah terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran ke arah paradigma konstruktivisme. Menurut pandangan ini bahwa pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer oleh guru ke pikiran siswa, tetapi pengetahuan tersebut dikonstruksikan di dalam siswa itu sendiri. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa (*teacher centered*). Dalam kondisi seperti ini, guru atau pengajar lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Jadi siswa sebaiknya secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar, berupa lingkungan.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-teman, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang dsampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Maka media digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, dimana alat bantu dalam mengajar ini meliputi semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar sehingga dapat menjadikannya lebih efektif dan efisien. Dengan alat bantu tersebut diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar akan bermakna.<sup>5</sup>

kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam

---

<sup>3</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Gema Insani, Jakarta, 1995, hlm. 136

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 164.

<sup>5</sup> Nana S, dan Ahmad R., *Media Pembelajaran*, Sinar Baru, Bandung, 2009, hlm.25

kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakkan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian peserta didik lebih mudah mencari bahan dengan bantuan media.

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Mulai dari media yang sederhana, konvensional dan murah harganya sampai media yang kompleks, rumit, modern dan harganya mahal. Media yang merespon indera tertentu sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia. Dari yang bersifat manual dan konvensional

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor, perlu dipahami tidak ada satupun media dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakainnya.<sup>6</sup> Alat atau media yang kurang memadai, alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.<sup>7</sup>

Penggunaan media dapat memberikan peluang secara luas pada siswa untuk meningkatkan aktifitasnya dalam pembelajaran secara interaktif, mengembangkan kemampuan berfikir (kognitif), meningkatkan keterampilan (psikomotorik), dan menambah minat dan motivasi belajar (afektif). Suasana demikian tentunya akan berpengaruh pada berkembangnya kemampuan berfikir dan keterampilan hidup (*life skill*) siswa.<sup>8</sup>

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 224

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.....hlm. 239

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.* ..hlm 96

dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, maka media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Siswa harus diberi keleluasaan belajar dalam kondisi yang menyenangkan. Karena itu, guru harus mampu mengelola sumber belajar yang variatif agar diperoleh informasi yang aktual.<sup>10</sup> Media pembelajaran banyak bentuknya yang terdiri dari media audio, media visual, audio visual, maupun yang diproyeksikan.

Berdasarkan observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MI Al-Islam Bangsri Jepara, selama ini perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sangat rendah, hal ini terjadi karena siswa merasa bosan sehingga mengurangi daya tarik mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, buku pelajaran yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, siswa juga tidak pernah menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, mereka merasa bosan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan. Dari permasalahan tersebut, maka guru menggunakan media pembelajaran audio visual berupa proyektor dan lainnya. Dengan adanya penggunaan media tersebut minat dan perhatian siswa bertambah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan gambaran umum yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka peneliti mengangkat judul “IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI KELAS V MI AL-ISLAM BANGSRI JEPARA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Raharjo, *Media Pendidikan*, ( Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998), hlm.268

<sup>10</sup> Chabib Toha, dkk, *PBM-PAI Di sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm.151

1. Apa saja bentuk media audio visual dan latar belakang pemilihannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara?
2. Bagaimanakah penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V Al-Islam Bangsri Jepara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Karena setiap kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan menjadi tidak terarah dan akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk media audio visual dan latar belakang pemilihannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara
2. Menjelaskan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritik**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran SKI untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran SKI.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam proses penggunaan media audio visual yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Madrasah, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar bisa meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.
- d. Bagi Penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

## E. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini terdiri dari 5 Bab, dan masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang akan membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II landasan teori, Pertama, Media Audio Visual meliputi: Pengertian Media Audio Visual, Macam-macam Media Audio Visual, Fungsi Media Audio Visual, Langkah-langkah media Audio Visual. Kedua, Pembelajaran SKI meliputi: Pengertian Pembelajaran SKI, Prinsip Pembelajaran SKI, Langkah-langkah Pembelajaran SKI, Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran SKI. Ketiga, Mata Pelajaran SKI meliputi: Pengertian Mata Pelajaran SKI, Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI. Keempat, Kerangka Berfikir. Kelima, Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III metode penelitian meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Pemilihan Informasi, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Pertama, Hasil Penelitian meliputi: Gambaran Umum, Data Penelitian. Kedua, Analisis meliputi: Analisis penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara. Analisis bentuk-bentuk media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara. Analisis Seberapa Besar Menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat Meningkatkan Proses Pembelajaran di Kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara. Analisis Fungsi Media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara.

Bab V Penutup meliputi: Kesimpulan, dan Saran.

